

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggilingan merupakan salah satu tahapan dalam proses pasca panen tanaman padi yaitu merupakan proses pelepasan sekam dari beras. Karakteristik padi fisik padi sangat perlu diketahui karena pada proses penggilingan padi sebenarnya merupakan proses mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Didalam sebagian butiran padi terdapat bagian-bagian yang tidak dapat dimakan sehingga perlu adanya proses pemisahan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut perlu dilepaskan satu persatu sampai akhirnya didapatkan beras yang layak untuk dikonsumsi yang disebut beras sosoh. Beras sosoh merupakan hasil utama dari proses penggilingan padi. Beras sosoh adalah gabungan beras kepala dan beras putih besar. Beras patah kecil atau menir sering disebut hasil samping karena tidak dapat dikonsumsi sebagai nasi seperti halnya beras kepala dan beras patah besar. Hasil samping proses penggilingan padi berupa sekam, bekatul dan menir.

Pada proses penggilingan padi terdapat dua tahapan yaitu husking dan polishing. Proses husking merupakan tahap melepaskan beras dengan kulit yang menghasilkan beras pecah kulit. Dari struktur butiran gabah, bagian-bagian yang akan dilepaskan adalah palea, lemma, dan glume. Seluruhnya bagian tersebut dinamakan kulit gabah atau sekam. Sebagian besar gabah yang dimasukkan kedalam mesin pemecah kulit (husker) akan terkupas dan masih ada sebagian kecil yang belum terkupas dan masih ada sebagian kecil yang belum terkupas. Butiran gabah yang terkupas akan terlepas menjadi dua bagian, yaitu beras pecah kulit dan sekam. Selanjutnya butiran gabah yang belum terkupas harus dipisahkan dari beras pecah kulit dan sekam untuk dimasukkan kembali ke mesin pemecah kulit.

Penggilingan padi sebagai salah satu proses penanganan pasca panen sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Konsumen tentunya menginginkan beras dengan kualitas terbaik. Beras dengan warna yang putih bersih merupakan salah satu indikator dari kualitas baik tersebut. Dengan menggunakan alat penggiling padi diharapkan akan menghasilkan beras putih

bersih. Penggunaan alat penggiling padi akan meminimalisir kerugian atau kehilangan gabah bila dibandingkan dengan penggunaan alat seperti lesung atau alu. Untuk beberapa tahun kedepan, prospek usaha ini cukup menjanjikan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa jumlah permintaan beras akan semakin meningkat. Usaha penggilingan padi sebagai akhir proses produksi maupun perannya dalam proses pemasaran akan memberikan kontribusi dalam pemenuhan permintaan tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan teknis dan ekonomi usaha penggilingan padi di daerah pengkajian.
2. Untuk mengetahui besar biaya produksi pada usaha penggilingan padi di daerah pengkajian.
3. Untuk mengetahui besar dari biaya pendapatan dari usaha penggilingan padi di daerah pengkajian.

1.3 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan atau masukan bagi pengusaha terkait lainnya dalam pengaduan kebijakan mengenai usaha penggilingan padi.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada kajian teknis dan umur ekonomis mesin penggiling padi yang beroperasi di desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Meliputi diantaranya prospek kelayakan mesin tersebut dari aspek teknik dan ekonomi.